

IMPLEMENTASI *GOOD HOUSEKEEPING* (GHK) UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA MELALUI PAKET WISATA DAN EDUKASI BATIK DI DESA KALIPUCANG KABUPATEN BATANG

Mutadin^{*}), Maghfiroh, Sri Puji Astuti

Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik

Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan

Email:muhtadinbatik@yahoo.com

ABSTRACT

Tourism and the existence of an area are two interrelated components. Tourism sites build the image of an area and influence the socio-economic community and the area. Kalipucang is a village that is famous as a center for batik production in Kabupaten Batang. This village has the potential to become an education tourism village. The development of educational-based tourism is in accordance with one of the 9 superior work programs of Bupati Kabupaten Batang in 2017 - 2022, namely the revitalization of tourism objects and building new educational destinations that are educational, based on community empowerment. Many concepts of science in Batik there are owned by the Kalipucang, need to be balanced with the existence of a good concept of batik production management. One of them is Good Housekeeping (GHK) which deals with several practical steps to improve operational performance, improve organizational learning procedures and improve occupational safety and health. This concept management can reflect the identity of tourism and education packages in Kalipucang. The purpose of this study is to identify the socio-economic conditions and the availability of facilities and infrastructure that support the implementation of GHK in Kalipucang, Kabupaten Batang, find out the results of the SWOT analysis in Kalipucang, implementing the GHK concept as the development of educational tourism potential in the of Kalipucang village. The results in of this study are recommendations: the GHK concept in Kalipucang in the form of an eco-map of the batik industry. From the data analysis, the GHK concept application was carried out at one location used for batik learning media for visitors coming to the Kalipucang. Then, a replication of the development plans of other villages has the potential for educational tourism in the field of batik in Kabupaten Batang Regency.

Keywords: batik, educational tourism, *Good Housekeeping* (GHK), eco map, Kalipucang

PENDAHULUAN

Wisata dan eksistensi suatu daerah adalah dua komponen yang saling berhubungan. Tempat pariwisata membangun pencitraan dari suatu daerah dan mempengaruhi keadaan sosial ekonomi dari masyarakat dan daerah tersebut. Pada umumnya tempat pariwisata yang dipilih untuk dijadikan sebagai wisata andalan memiliki letak geografis yang strategis, fasilitas wisata dan

akses publik yang memadai, serta memiliki karakteristik yang berbasis kearifan lokal daerah setempat sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi. Dilihat dari sudut pandang tersebut, Desa Kalipucang Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah yang potensial dalam bidang pariwisata. Salah satu upaya untuk mengembangkan suatu daerah wisata dapat dilakukan dengan pembangunan paket wisata dan

edukasi. Pembangunan paket wisata dan edukasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung untuk memanfaatkan potensi daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep paket wisata dan edukasi merupakan pariwisata yang memadukan antara kegiatan konservasi alam, pendidikan, rekreasi dan kegiatan perekonomian masyarakat lokal.

Pengembangan wisata berbasis edukasi di Desa Kalipucang ini sesuai dengan salah satu dari sembilan program kerja unggulan Bupati Kabupaten Batang tahun 2017 - 2022 yaitu revitalisasi objek wisata dan membangun destinasi wisata baru yang edukatif, berbasis pemberdayaan masyarakat. Program kerja tersebut selaras dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Pekalongan tahun 2013 - 2018 yaitu pengelolaan potensi wilayah pesisir Jawa Tengah yang berkelanjutan.

Desa Kalipucang merupakan sebuah desa yang terkenal sebagai sentra produksi batik di Kabupaten Batang. Desa Kalipucang memiliki banyak keistimewaan sehingga menarik perhatian banyak peneliti untuk mengkaji berbagai aspek pembangun identitas Kalipucang, terutama terkait dengan Batik. Desa Kalipucang telah menghasilkan beberapa konsep keilmuan batik yang telah didokumentasikan oleh Wijayanti (2015), Wahyuningtyas (2018), Mustika (2108) yang meneliti tentang desain motif batik, Hermanto (2016), Syaumi (2018) Santoso (2018) yang meneliti terkait bahan baku proses pembuatan batik di Desa Kalipucang.

Eksistensi Desa Kalipucang ini tidak lepas dari keberadaan industri-industri batik. Berbagai konsep ilmu khususnya dalam bidang batik yang dimiliki oleh Desa Kalipucang ini perlu diimbangi dengan keberadaan suatu konsep manajemen produksi batik yang baik. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah *Good Housekeeping* (GHK). GHK berkaitan dengan sejumlah langkah praktis untuk meningkatkan kinerja operasional, menyempurnakan prosedur pembelajaran dalam organisasi serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Konsep manajemen ini sangat jarang dilakukan oleh industri batik., sehingga jika industri-industri batik di Desa Kalipucang dapat menerapkan konsep manajemen ini, maka konsep manajemen GHK dapat mencerminkan identitas dari paket wisata dan edukasi di Desa Kalipucang.

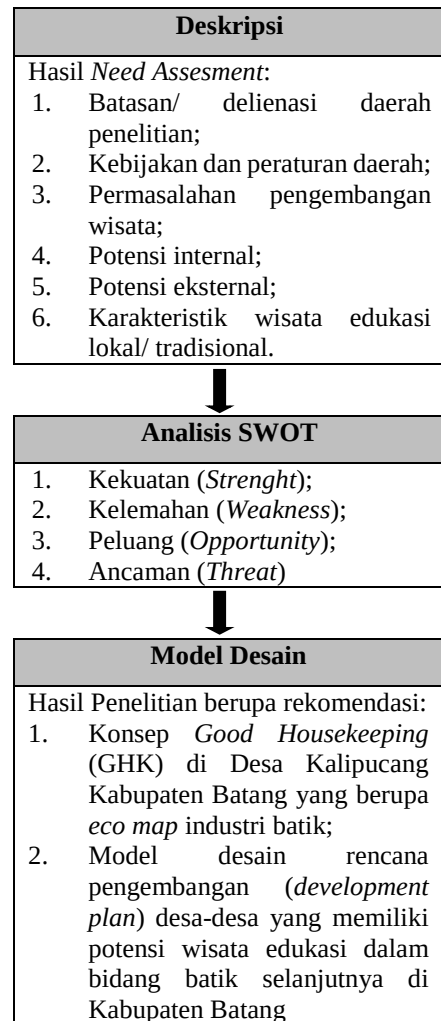
Penerapan konsep GHK ini disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi, kapasitas produksi di industri, ketersediaan sarana dan prasarana, dan analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) di Desa Kalipucang. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang Implementasi *Good Housekeeping* (GHK) untuk Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Paket Wisata dan Edukasi Batik sebagai Penguatan Identitas Desa Kalipucang Kabupaten Batang. Hasil dai penelitian ini berupa; (1) rekomendasi konsep *Good Housekeeping* (GHK) di Desa Kalipucang Kabupaten Batang yang berupa *eco map* industri batik dan (2) Rekomendasi dalam bentuk desain rencana pengembangan (*development plan*) desa-desa yang memiliki

potensi wisata edukasi dalam bidang batik selanjutnya di Kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan cara mendeskripsikan (menggambarkan/menceritakan) kembali secara tertulis dari hasil survey lapangan tentang kondisi daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan basis wisata edukasi. Analisa data primer dan sekunder yang diperoleh dan metode survey (observasi) dengan penelitian yang menitikberatkan pada survey instansional yang didukung dengan observasi lapangan dianalisis untuk mendapatkan data potensi internal dan eksternal masing-masing daerah wisata. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, disusun desain yang secara grafis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

B. Prosedur Penelitian

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kondisi daerah potensi wisata, seperti: lingkungan daerah (alam), konsep produksi batik, adat istiadat, kesenian, kebudayaan, kerajinan tangan, sejarah, dan

lain sebagainya. Informan yang diwawancarai antara lain: perajin batik, pengusaha batik, ketua adat desa, serta tokoh masyarakat. Data yang diperoleh dari wawancara berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh dari lokasi penelitian, sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari luar lokasi penelitian, misalnya dinas pariwisata, serta pihak-pihak terkait.

Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui dua cara, yaitu: Pertama; persiapan, yaitu kegiatan pemeriksaan terhadap masing-masing informasi dengan memilih dan memilahnya menjadi beberapa kategori, yaitu data fisik dan non fisik. Hanya informasi yang valid saja yang akan dipergunakan pada proses berikutnya. Kedua; pengolahan, yakni menyajikan data secara lebih sistematis dan informatif, sehingga mudah pada tahap analisis.

Prosedur Analisis Data

Data penelitian tentang pengembangan potensi daerah wisata ini berupa fisik dan non fisik. Data fisik diperoleh dari hasil observasi di lapangan berupa potensi fisik daerah wisata, berupa konsep industri batik, tempat produksi batik, outlet penjual batik dan data fisik lainnya yang menunjang hasil penelitian ini. Data fisik ini dianalisis dengan menggunakan teori tentang konsep GHK

dengan tujuan untuk mengetahui potensi pengembangannya. Sedangkan data non fisik didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat, berupa kekayaan sejarah, seperti: sejarah masyarakat adat, adat tradisi, filosofi produk batik, dll. Data non fisik ini ada yang dapat divisualisasikan, seperti: bentuk motif desain batik, dan data yang tidak dapat divisualisasikan misalnya: sejarah masyarakat adat.

BAHASAN

A. Identifikasi kondisi sosial ekonomi, sarana dan prasarana yang mendukung implementasi *Good Housekeeping* (GHK) di Desa Kalipucang Kabupaten Batang

Kondisi sosial sarana prasarana ini merupakan salah satu pendukung implementasi *Good Housekeeping* (GHK). Hasil Observasi menghasilkan data sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi infrastruktur yang mendukung implementasi GHK

Infrastruktur	Ada (jumlah)	Kondisi
Jaringan Komunikasi	Ada	Mendukung
Jaringan Listrik	Ada	Mendukung
Instalasi Air Bersih	Ada	Mendukung
Sistem Pembuangan Limbah Komunal	Tidak ada	Tidak mendukung
Akses Jalan	Ada	Mendukung
Tempat Ibadah	Ada	Mendukung
Tempat Istirahat/ <i>rest area</i>	Ada	Tidak mendukung
Tempat menginap/ <i>Homestay</i>	Tidak ada	Tidak Mendukung
Toilet	Ada	Tidak mendukung
Lahan Parkir	Ada	Tidak mendukung
Kantor Pengelola	Ada	Mendukung

B. Analisis SWOT di Desa Kalipucang Kabupaten Batang.

Analisis SWOT didasarkan pada hasil kuesioner dan pengamatan peneliti.

Tabel 2. Matriks SWOT

Faktor Internal	KEKUATAN <i>Strenghts (S)</i>	KELEMAHAN <i>Weaknesses (W)</i>
Faktor Eksternal	1. Telah terbentuknya Desa wisata dengan struktur organisasi lengkap 2. Kekhasan Produk Batik 3. Berdirinya BUMDesa Batik 4. Infrastruktur yang memadai 5. Adanya kantor Pengelola BUMDes	1. Tidak adanya IPAL 2. Tidak adanya penginapan (homestay) 3. Belum adanya bidang Penguatan SDM di Struktur organisasi 4. Proses produksi tradisional 5. Proses produksi dilakukan sendiri oleh pengrajin dari proses awal sampai akhir 6. Minimnya minat generasi selanjutnya di bidang batik 7. Minimnya pengetahuan pewarnaan 8.

Peluang (Opportunity) (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Terjadinya pasar bebas 2. Dukungan Masyarakat sekitar 3. Dukungan pemerintah Desa 4. Dukungan pemerintah daerah 5. Batik sebagai pakaian nasional Indonesia	1. Mempertahankan kualitas produk agar konsumen setia pada produk yang dihasilkan. 2. Memperluas penjualan dengan mengikuti pameran dan acara-acara yang ada didalam maupun luar negeri 3. Meningkatkan pengelolaan Desa 4. Wisata	1. Meningkatkan proses produksi yang lebih efisien serta teknologi baru 2. Membangun IPAL 3. Membentuk bidang pelatihan dan peningkatan SDM pada organisasi Paguyuban 4. Pelatihan batik
Ancaman Threats-T	Strategi ST	Strategi WT
1. Munculnya batik cap 3. Produk pesaing yang lebih kreatif	1. Tetap mempertahankan kualitas yang sudah ada 2. Mengkreasikan produk dengan Pengembangan desain dan inovasi produk	1. Pemerintah mengedukasi masyarakat perbedaan batik tulis dan cap serta tiruan batik 2. Menfasilitasi pelatihan desain 3. Berinovasi dan menciptakan produk yang kreatifitas 3. Membuat strategi dalam mempromosikan produk

C. Implentasikan konsep *Good Housekeeping* (GHK) sebagai pengembangan potensi wisata edukasi di Desa Kalipucang Kabupaten Batang.

Atas dasar analisis SWOT tersebut, kemudian dirumuskan strategi pengembangan daerah wisata berbasis paket wisata dan edukasi melalui implementasi konsep *Good Housekeeping*.

Minimnya tenaga kerja pada tiap tiap IKM yang rata - rata 2 karyawan dalam IKM. Karyawan ini menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan dalam IKM yang berada di Kalipucang masih minim. Maka direkomendasikan strategi pengembangan daerah berbasis wisata edukasi dengan membangun satu unit bangunan untuk produksi yang berbasis implementasi konsep

GHK yang disebut dengan Rumah Produksi Batik.

Sesuai analisa lokasi Rumah produksi batik tersebut didirikan di wilayah lokasi luas yang didalamnya terdapat ruang produksi, administrasi dan IPAL. Pembangunan ini mempertimbangkan hal hal sebagai berikut :

- Melindungi lingkungan sekitarnya baik lingkungan alami maupun kebudayaan lokal.
- Sesuai dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, bangunan ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk,

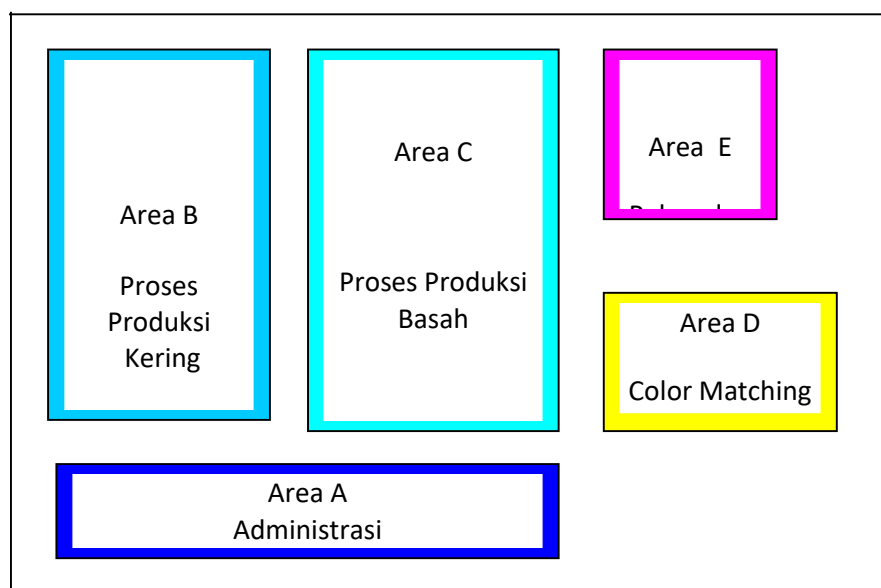
landscape dengan lingkungan Desa Kalipucang.

- Mengurangi tingkat konsumsi air dan menggunakan cara alternatif yang dapat berkelanjutan untuk mendapat tambahan air.
 - Mengelola limbah dan sampah
 - Melakukan kerja sama dengan komunitas dan perguruan tinggi dalam pengelolaannya
- Infrastruktur yang harus dilakukan pembenahan dan pembangunan sebagaimana

Tabel 3. Infrastruktur yang ada perlu pembenahan dan yang belum ada

Infrastruktur	Keterangan
Sistem Pembuangan Limbah Komunal	Belum Ada / perlu membangun
Tempat Istirahat/ <i>rest area</i>	Ada / perlu dilakukan pembenahan
Tempat menginap/ <i>homestay</i>	Belum Ada / perlu membangun
Toilet	Ada / Perlu dilakukan pembenahan
Lahan Parkir	Ada / Perlu dilakukan pembenahan

Selanjutnya direkomendasikan secara konsep yaitu *lay out* Rumah Produksi Batik di Desa Kalipucang sebagai berikut :



Gambar 2. Lay Out Rumah Batik Desa Kalipucang yang direkomendasikan
Keterangan :

Area A	: Administrasi merupakan pekerjaan administrasi umum, pemesaran dan bidang administrasi lain yang diperlukan
Area B	: Proses Produksi Kering merupakan pekerjaan dari proses produksi yang tidak berhubungan dengan air. Antara lain : - Proses Desain - Proses Pelekatan Malam Tulis Klowongan dan Isen - Proses Mopok
Area C	: Proses Produksi Basah merupakan pekerjaan dari proses yang berhubungan dengan air Antara lain : - Proses Perendaman Ngetell kain - Proses Pewarnaan
Area D	: Color Matching merupakan pekerjaan dari proses yang berhubungan dengan pencampuran warna
Area E	: Pelorodan merupakan pekerjaan dari proses pelepasan malam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan identifikasi kondisi sosial ekonomi serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi *Good Housekeeping* (GHK) di Desa Kalipucang Kabupaten Batang masih perlu dilakukan pembenahan infrastruktur yang ada guna mendukung wisata edukasi kampung batik juga perlu dibangunnya beberapa infrastruktur yang belum ada yang mendukung. .
2. Hasil analisis SWOT di Desa Kalipucang Kabupaten Batang menyebutkan bahwa ada persoalan paling mendasar yang harus segera diselesaikan untuk

mendukung wisata edukasi yaitu minimnya regenerasi keahlian dalam bidang pelekatan malam dan pewarnaan .

3. Implementasi konsep *Good Housekeeping* (GHK) sebagai pengembangan potensi wisata edukasi di Desa Kalipucang Kabupaten Batang tidak bisa dilakukan pada lokasi produksi masing masing pengrajin karena minimnya tenaga kerja. Maka direkomendasikan dibangunnya satu rumah produksi dalam kawasan Desa Wisata Kalipucang sebagai sarana edukasi batik

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C., 2002, *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta.
- Hermanto, 2016, Pengaruh massa gondorukem terhadap kualitas malam remekan pada Batik Batangan di Lung Batik Batang, *Tugas Akhir*, Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik Universitas Pekalongan.
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, PT Gramedia Widisarana, Jakarta.
- Mustika, S., 2018, Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21 No. 1.
- Santoso, B., 2018, Identifikasi jenis tampilan visual remekan pada Batik Batangan, *Tugas Akhir*, Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik Universitas Pekalongan.
- Suroso, R., 2004, *Sosiologi Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Suwantoro, 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Syauqi, M., 2018, Pengaruh jenis gondorukem terhadap kualitas malam remekan pada Batik Batangan di Lung Batik Batang, *Tugas Akhir*, Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik Universitas Pekalongan.
- Wahyuningtyas, T., 2018, Kajian Islami Motif Batik Rifa'iyah Batang, *Tugas Akhir*, Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik Universitas Pekalongan.
- Wijayanti, E.E.Y.W., 2014, Pelestarian Motif Batik Batang-Pekalongan: Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Kurun 5 Tahun (2009-2014), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*, Vol. 02, No. 1.